



PKM pengenalan wirausaha melalui keterampilan merajut pada anak Panti Asuhan Sejati Muhammadiyah Kota Makassar

Srikandi¹, Siti Aisyah², Rosmiaty³
^{1,2,3}Fakultas Teknik, Universitas Negeri Makassar

Abstract. The purpose of the Community Partnership Program (PKM) activities is to provide knowledge and skills for the children of the Muhammadiyah Sejati Orphanage in Makassar. The provided knowledge and skills are in the form of training in making souvenirs with knitting techniques. Targeted outputs are souvenirs in the form of hijab accessories and key chains. The provision of these skills is based on several problems in the Muhammadiyah Sejati Orphanage group namely: do not yet have the knowledge and skills about knitting. To achieve the success target of this Community Partnership Program the solution offered is to provide material with learning methods that are easily understood by the participants and accompany the participants as long as activities is on progress. The result of PKM is the enhanced knowledge and skills to recognize and practice direct knitting techniques, where they are directed at the creation of entrepreneurial-oriented objects.

Keywords: souvenir, knitting technique, entrepreneur, orphanage children

I. PENDAHULUAN

Panti Asuhan Sejati Muhammadiyah Makassar adalah salah satu panti asuhan yang dikelola oleh Organisasi Muslim Muhammadiyah Cabang Makassar. Panti asuhan ini selain berfungsi untuk menampung anak-anak yang kurang mampu dan membutuhkan tempat tinggal, makanan dan pendidikan juga sekaligus menjadi keluarga pengganti bagi anak-anak panti asuhan. Panti Asuhan Sejati yang dikelola oleh Yayasan Muhammadiyah Cabang Makassar ini menampung anak panti kurang lebih 50 orang yang berusia 5 tahun sampai 18 tahun.

Beberapa jenis pelayanan yang diberikan panti asuhan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan pada masyarakat adalah dengan membentuk panti asuhan dengan model pesantren, memberikan santunan keluarga, meningkatkan kemampuan fakir miskin, keterampilan hidup meliputi: keterampilan produktif seperti keterampilan bidang busana, keterampilan bidang boga, keterampilan komputer, keterampilan bengkel motor dan sebagainya. Kegiatan yang dilakukan pada Panti Asuhan Sejati Muhammadiyah Makassar sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1988 Tentang Usaha Kesejahteraan Anak Bagi Anak Yang Mempunyai Masalah Pasal 6 ayat 2 bahwa Asuhan pada anak terlantar, miskin dan yatim diberikan antara lain berupa: a. penyuluhan, bimbingan, dan bentuk bantuan lainnya yang diperlukan; b. penyantunan dan pengentasan anak; c. pemberian/peningkatan derajat kesehatan; d. pemberian/peningkatan kesempatan belajar; e. pemberian/peningkatan keterampilan.

Anak-anak yang berada pada Panti Asuhan Sejati Muhammadiyah Makassar khususnya anak panti putri, memiliki potensi yang sangat strategis untuk mengembangkan diri sehingga mereka ikut berperan sebagai anggota masyarakat yang ikut membantu pembangunan menuju masyarakat adil sejahtera. Mengingat anak-anak panti asuhan adalah merupakan kaum miskin atau dhu'afa yang ada di Indonesia merupakan bagian dari komponen masyarakat dan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan anggota masyarakat yang lain untuk memperoleh pendidikan yang layak diberikan kepada mereka baik melalui pemerintah, lembaga maupun kelompok masyarakat. Hal ini senada dengan yang dikemukakan oleh Sofiyatun Triastuti, Mulyadi, Pujiyanti Fauziah (2012) bahwa peranan panti asuhan adalah memberikan pelayanan kuratif dan rehabilitative berupa bimbingan kemandirian yaitu penanaman sikap pada anak asuh, bimbingan keterampilan berupa pemberian bekal keterampilan dan memanfaatkan keterampilan yang mereka miliki secara maksimal

Salah satu bentuk untuk membantu memberdayakan anak-anak panti asuhan adalah dengan memberikan bekal pengetahuan *life skill* guna membantu mereka agar memiliki keterampilan produktif. Keterampilan yang dapat diberikan adalah keterampilan membuat souvenir dengan teknik merajut untuk selanjutnya dapat dikembangkan sebagai modal untuk berwirausaha. Merajut adalah metode membuat kain, pakaian atau perlengkapan busana, aneka souvenir (gantungan kunci) dari benang rajut. Rajut dapat diartikan jaring/jala, jala atau bahan pakaian yang disirat manual (menggunakan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR
ISBN: 978-623-7496-01-4

tangan) maupun menggunakan mesin rajut. Sedangkan rajutan dapat diartikan bahan pakaian yang dibuat oleh tangan maupun mesin rajut atau dapat pula diartikan hasil merajut. Hasil rajutan dapat berupa pakaian, tas, kaos kaki, topi, vest dan baju bayi, aneka suvenir (gantungan kunci) (Siswanto, Dewi Astuti, Eko Yuni Prihantono. 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka sebagai salah seorang tenaga edukasi pada Jurusan Pendidikan Kesejahteraan Keluarga Fakultas Teknik Universitas Negeri Makassar, yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan di bidang busana merasa terpanggil untuk mengamalkan atau mengabdikan sebagian ilmu yang dimiliki, kepada masyarakat yang memerlukan pengetahuan dan keterampilan. Permasalahan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah sebagai berikut:

1. Anak Panti Asuhan Sejati belum memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang merajut, sementara keterampilan merajut adalah keterampilan yang dapat dikembangkan oleh anak panti sebagai keterampilan produktif untuk menghasilkan sumberdaya baik bagi diri sendiri maupun untuk keluarga dan masyarakat
2. Anak panti asuhan Sejati di kota Makassar pada umumnya adalah anak dari keluarga yang kurang mampu, bahkan beberapa diantara mereka yang tidak memiliki anggota keluarga.
3. Anak Panti Asuhan Sejati yang dijamin keterampilan adalah anak panti Putri yang pada umumnya masih berada dalam usia produktif, sehingga dapat dengan mudah dilatih dalam berbagai keterampilan salah satunya adalah keterampilan merajut.

II. METODE PELAKSANAAN

Prosedur tahapan yang akan dilakukan untuk mendukung realisasi solusi yang ditawarkan adalah sebagai berikut:

1. Meninjau lokasi tempat pelaksanaan PKM sebagai bentuk dari observasi awal untuk mengetahui tindak lanjut yang akan diberikan pada peserta atau anak panti.
2. Melakukan pengurusan persuratan sebagai bagian dalam pelaksanaan PKM.
3. Menyusun jadwal kegiatan PKM.
4. Menyiapkan bahan ajar untuk memudahkan peserta dalam mengikuti program kegiatan.
5. Menyediakan bahan dan alat yang dibutuhkan pada kegiatan PKM.
6. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sampai peserta mampu melakukan praktik menjahit busana pesta dengan teknik pola yang simpel secara mandiri.

7. Melakukan evaluasi kegiatan PKM untuk menilai keberhasilan program yang telah dilakukan pada peserta.

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk menyelesaikan persoalan mitra yang telah disepakati bersama adalah sebagai berikut:

1. Melakukan pendampingan pada peserta selama proses kegiatan Program Kemitraan Masyarakat berlangsung.
2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan adalah metode pembelajaran langsung untuk memudahkan peserta dalam mengikuti program kegiatan.
3. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode demonstrasi, ceramah, dan praktik langsung.

A. *Partisipasi Mitra dalam Pelaksanaan Program*

1. Adanya dukungan dari ketua dan pengelola Panti Asuhan untuk memperlancar kegiatan pelatihan pada peserta.
2. Kesiediaan mitra sebagai peserta pelatihan untuk mengikuti kegiatan dengan motivasi yang tinggi guna memperoleh hasil yang maksimal.
3. Adanya fasilitas tempat yang digunakan untuk memperlancar jalannya program kegiatan.

B. *Evaluasi Pelaksanaan Program*

Evaluasi pelaksanaan kegiatan Program kemitraan masyarakat pada kelompok anak panti asuhan Sejati didasarkan pada:

1. Motivasi atau respon anak panti asuhan Sejati Makassar dalam mengikuti program kegiatan.
2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan dalam membuat souvenir dengan teknik merajut pada anak panti asuhan.
3. Hasil karya membuat souvenir dengan teknik merajut pada anak panti asuhan.
4. Pengetahuan dasar tentang wirausaha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM yang dilaksanakan pada Panti Asuhan Sejati Muhammadiyah Makassar membuat souvenir dengan teknik merajut dapat terlaksana secara baik. Terdapat tiga hal pokok yang diberikan dalam kegiatan PKM ini yaitu keterampilan membuat souvenir dengan teknik merajut, membuat kemasan souvenir agar terlihat lebih menarik dan sosialisasi wawasan kewirausahaan. Ketiga kegiatan yang diberikan pada peserta anak panti asuhan merupakan kegiatan yang saling berkaitan satu sama lain. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini sebanyak 15 orang remaja putri penghuni panti asuhan.

Materi pelatihan pertama yang diberikan adalah pendampingan dan pelatihan membuat souvenir dengan teknik merajut, setelah diberikan latihan dan contoh

oleh team PKM Dosen PKK FT UNM terlihat bahwa pada umumnya peserta sudah dapat mengetahui teknik dasar merajut dan mengembangkan menjadi berbagai kreasi barang-barang souvenir. Keberhasilan pada kegiatan ini tercapai sekitar 90 % jika dilihat dari hasil yang dibuat oleh peserta. Kegiatan dan hasil karya yang dibuat oleh anak panti dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Anak panti asuhan sedang latihan merajut souvenir

Kegiatan kedua yang diberikan pada anak panti adalah pelatihan membuat kemasan untuk souvenir. Tujuan pelatihan membuat kemasan ini adalah agar peserta dapat mengetahui bahwa fungsi kemasan pada barang yang telah dibuat adalah dapat menambah estetika dan nilai jual lebih tinggi. Menurut Susetyarsi (2012) bahwa kemasan merupakan hal yang penting karena kemasan tidak hanya digunakan sebagai pelindung terhadap produk, tetapi kemasan digunakan juga sebagai media promosi untuk memikat konsumen dalam mengambil keputusan untuk membeli produk. Keberhasilan pada kegiatan ini tercapai sekitar 90% jika dilihat dari antusias peserta menyelesaikan kemasan yang dibuat.



Gambar 2. Sosialisasi kewirausahaan

Kegiatan ketiga yang dilakukan pada PKM di panti asuhan adalah pengenalan wawasan kewirausahaan yaitu mensosialisasikan tentang bagaimana peluang

berwirausaha dengan membuat produk dari hasil keterampilan membuat benda dengan teknik merajut. Materi ini disampaikan tidak secara formal, tetapi diberikan pada saat peserta dilatih merajut sambil diselingi pemberian motivasi kepada peserta bahwa keterampilan membuat barang dengan teknik merajut dapat bernilai jual dan dapat dikembangkan untuk membuka peluang usaha.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan PKM yang telah dilakukan pada Panti Asuhan Sejati Muhammadiyah Makassar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peningkatan hubungan yang baik antara tim PKM Dosen PKK FT UNM dengan mitra serta anak-anak panti asuhan Sejati Muhammadiyah Makassar yang bersedia meluangkan waktu untuk melaksanakan kegiatan PKM dalam bentuk pemberian keterampilan merajut.
2. Terjadinya peningkatan pengetahuan tentang keterampilan merajut dan membuat kemasan yaitu dari semula tidak memiliki pengetahuan dan keterampilan sampai menghasilkan produk.
3. Terciptanya produk souvenir berupa rajutan dengan kemasan dari hasil kreativitas anak-anak panti asuhan yang memiliki nilai jual.
4. Terbukanya pikiran dan wawasan kewirausahaan bagi anak-anak panti asuhan untuk dikembangkan lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kepada: Bapak Rektor UNM, Ketua LP2M UNM, Bapak Dekan Fakultas Teknik UNM Makassar, Pembina Panti Asuhan Sejati Muhammadiyah Makassar, Anak Panti Asuhan Sejati dan semua pihak yang membantu dalam melaksanakan kegiatan mulai dari awal sampai selesainya program kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1988 Tentang Usaha Kesejahteraan Anak Bagi Anak Yang Mempunyai Masalah.
- Siswanto, Dewi Astuti, Eko Yuni Prihantono. 2016. Keterampilan Rajut Mengantar Siswa SMK Hayat Siap Berwirausaha. *Jurnal Abdimas 1 (1): 7-11.*
- Sofiyatun Triastuti, Mulyadi, Pujiyanti Fauziah. 2012. Peranan Panti Asuhan dalam Pemberdayaan Anak Melalui Keterampilan Sablon. *Jurnal Diklus XVI (02): 120-131.*
- Susetyarsi, TH. 2012. Kemasan Produk Ditinjau dari Bahan Kemasan, Bentuk Kemasan dan Pelabelan pada Kemasan Pengaruhnya Terhadap Keputusan Pembelian pada Produk Minuman Mizone di Kota Semarang. *Jurnal STIE Semarang 4 (3): 2252-7826.*